

**ANALISIS GERAK *LOCOMOTION* PADA TARI SIGEH PENGUTEN
BERDASARKAN PERSPEKTIF KINESIOLOGI**

(Skripsi)

Oleh:

**Mira Ajeng Yulita Sari
2113043022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS GERAK *LOCOMOTION* PADA TARI SIGEH PENGUTEN BERDASARKAN PERSPEKTIF KINESIOLOGI

Oleh

Mira Ajeng Yulita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerak *locomotion* pada tari Sige Penguten menggunakan perspektif kinesiologi. Gerak *locomotion* dalam tari ini melibatkan perpindahan tempat yang dilakukan penari, seperti berjalan, melangkah, dan bergeser. Penelitian ini difokuskan pada lima ragam gerak *locomotion*, yaitu *Lapah Tebeng*, *Gubuh Gakhang*, *Sabung Melayang*, *Tolak Tebeng*, dan *Mempam Bias*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dianalisis berdasarkan elemen kinesiologi, yaitu bidang imajiner, titik berat tubuh, dan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap gerak *locomotion* memiliki karakteristik kinesiologi yang berbeda, terutama dalam hal penempatan titik berat tubuh dan keseimbangan. Kesulitan yang dialami oleh penari dalam melakukan gerak *locomotion* seringkali disebabkan oleh perbedaan anatomi tubuh dan kurangnya pemahaman tentang prinsip kinesiologi.

Kata kunci: Gerak *Locomotion*, Tari Sige Penguten, Kinesiologi

ABSTRACT

ANALYSIS OF LOCOMOTION MOVEMENTS IN SIGEH PENGUTEN DANCE FROM A KINESIOLOGY PERSPECTIVE

By

Mira Ajeng Yulita Sari

This study aims to analyze the locomotion movements in the Sigeh Penguten dance using a kinesiology perspective. Locomotion movements in this dance involve the dancers moving from one place to another, such as walking, stepping, and shifting. This research focuses on five types of locomotion movements: *Lapah Tebeng*, *Gubuh Gakhang*, *Sabung Melayang*, *Tolak Tebeng*, and *Mempam Bias*. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature review. The data were analyzed based on kinesiology elements, namely the imaginary plane, center of gravity, and balance. The results show that each locomotion movement has distinct kinesiological characteristics, particularly in terms of the placement of the center of gravity and balance. Difficulties experienced by dancers in performing locomotion movements are often caused by differences in body anatomy and a lack of understanding of kinesiology principles.

Keywords: *Locomotion Movements, Sigeh Penguten Dance, Kinesiology*

**ANALISIS GERAK *LOCOMOTION* PADA TARI SIGEH PENGUTEN
BERDASARKAN PERSPEKTIF KINESIOLOGI**

Oleh

Mira Ajeng Yulita Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: ANALISIS GERAK *LOCOMOTION* PADA
TARI SIGEH PENGUTEN BERDASARKAN
PERSPEKTIF KINESIOLOGI**

Nama Mahasiswa

: Mira Ajeng Yusita Sari

NPM

: 2113043022

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.

NIP 197908222005012004

Indra Bulan, S.Pd., M.A.

NIP 198903052019032011

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

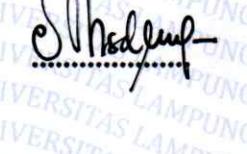
Ketua

: **Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.**



Sekretaris

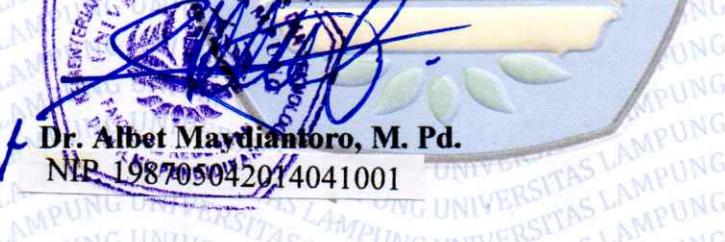
: **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**

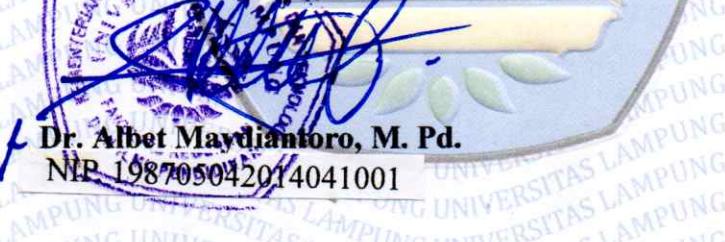


Penguji

: **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



 **Dr. Albert Maydiantoro, M. Pd.**

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 April 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Ajeng Yulita Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043022

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Gerak *Locomotion* Pada Tari Sige Penguteng Berdasarkan Perspektif Kinesiologi” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 23 April 2025
Yang menyatakan,



Mira Ajeng Yulita Sari
NPM 2113043022

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Muara Dua pada 9 Juli 2004. Sebagai putri sulung dari tiga bersaudara, penulis merupakan anak dari Bapak Herian Windu Ari Nugroho dan Ibu Sri Tuti Andayani. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) yang diselesaikan di SDN 2 Gunung Sulah pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 21 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas (SMA) diselesaikan di SMAN 15 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis memulai studi di Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni (PBS) melalui seleksi SBMPTN. Di tahun 2024, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukadama, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Selama pelaksanaan KKN, penulis juga menjalani program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) I-II di SMAS Al-Ismailiyun. Selanjutnya, dari September 2024 hingga Maret 2025, penulis melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Investasi paling penting yang bisa dilakukan adalah untuk diri sendiri”
(Warren Buffet)

“Keramah-tamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramah-tamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramah-tamahan dalam memberi menciptakan kasih”

(Lao Tse)

Gusti Allah Mboten Sare
(Pepatah Orang Jawa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis mengucap syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah dan berkat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Karya ini penulis persembahkan sebagai tanda bakti kepada:

1. Orang tua tersayang Mama dan Papa atas segala dukungan, doa, kesabaran, kasih sayang, pengorbanan, dan kepercayaan yang senantiasa mengiringi langkah demi langkah. Keberuntungan menjadi anak Mama dan Papa tidak akan pernah tergantikan oleh keberuntungan lainnya.
2. Kedua adik yang selalu dibanggakan, Muamar dan Caca yang selalu mendukung dan percaya bahwa kakak tertuanya pantas menjadi panutan untuk adik-adiknya.
3. Seluruh keluarga besar, terima kasih atas seluruh bantuan, dukungan, dan kepercayaan yang sudah diberikan untuk selalu menjadi kebanggaan keluarga.
4. Seluruh rekan-rekan yang selalu menyemangati dalam setiap langkah.
5. Lembaga pendidikan tempat saya menimba ilmu, Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Analisis Gerak Locomotion Pada Tari Sigeh Penguteng Berdasarkan Perspektif Kinesiologi” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Berkat bantuan dan bimbingan tersebut, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari awal hingga akhir dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Ibu Indra Bulan, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dari awal hingga akhir.

6. Ibu Amelia Hani Saputri, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah percaya dan memberikan semangat, motivasi, saran dan masukan terkait penyelesaian penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung atas ilmu, pengalaman serta motivasi berharga yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh narasumber yang terlibat karena menyempatkan waktunya untuk membagi ilmu dan membantu penulis dalam proses penelitian ini.
10. Kakak tingkat dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Melly Tabitta Tambunan, Amd. Akt, Theresia Marethia Silalahi yang sedang menempuh studi sarjana teknik, dan Praliftri Ramadina Putri yang sedang menempuh studi sarjana manajemen atas apresiasi, pengertian, dukungan, pengalaman yang membahagiakan dan kepercayaan yang diberikan selalu kepada penulis.
12. Sovie Mutia, Amd. Farm, Jernita Damayanti Silalahi yang sedang menempuh studi sarjana pendidikan, dan Tsaniya Putri Anjani yang sedang menempuh studi ahli madya manajemen atas apresiasi, sandaran dan momen kebersamaan yang sudah dilalui disaat penulis sedang terpuruk dan bahagia.
13. Nanggroe Al Kautsar dan Ahmad Dwi Farhan yang sedang menempuh studi sarjana teknik, Bripda Ronaldo Vipri, dan Muhammad Gilang Prasetya, Amd. Kes. atas segala apresiasi, saran dan momen kebersamaan yang seru dalam menghadapi permasalahan yang dimiliki masing-masing.
14. Anindya Amelia Fairuz selaku teman dan sahabat yang hadir dalam proses pendewasaan penulis, terima kasih karena senantiasa menjadi air dan mendengar seluruh keluh kesah penulis, terima kasih atas saran dan solusi jika penulis sedang mengalami situasi paling buruk.

15. Pria yang sedang menempuh studi sarjana Administrasi Negara atas momen kebersamaan, hal-hal manis, dan pola pikir hebat yang ditularkan kepada penulis. Terima kasih telah menemani dan membantu penulis dalam segala hal. Semoga seluruh hal baik selalu berdampingan denganmu.
16. Rekan-rekan yang kerap dipanggil “ceria”, Putri Salsabila, Desy Puspita Sari, Zahra Nabila Sutadi, Intan Andrella Nalrirati, Dinasti Kartika Putri, Mirnawati Dewi, Dera Safira, Bela Rahma Sari, Nasywa Dwi Ladri, dan Ajeng Ayu Safira atas segala momen keceriaan selama masa perkuliahan.
17. Rekan Koreografi Tradisi Rizki Atmoko Dwinata yang selalu mengingat hal kecil penulis, Nurrohmah yang selalu membantu penulis dalam kondisi terpuruk sekali-pun, Cindy Adella yang selalu menebarkan keceriaannya, Eka Setiawati yang selalu bertukar ilmu dan cerita, dan Muhammad Desri Izpa dengan jari ajaibnya yang mampu menyulap wajah menjadi indah. Terima kasih atas seluruh pengalaman baik yang tersimpan dalam memori penulis.
18. Rekan Koreografi Pendidikan Ni Eka Oktaviani yang selalu membuat inovasi ajaib, Septika Heriani selaku perempuan dengan seribu kisahnya, Yumna Anis Dhyafatin dengan pikiran positifnya, dan Mirnawati Dewi yang selalu berani mengambil keputusan. Terima kasih, pengalaman tersebut selalu tersimpan dalam memori penulis.
19. Rekan Koreografi Lingkungan Fitri Yani dengan darah sabar yang mengalir deras, Afriliana Sari dengan wajah antagonis berhati protagonis, seluruh penampil dan tim produksi karya “*NOT A BAD DUT*” yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan pembelajaran dalam proses penciptaan karya yang sudah kita lakukan.
20. I Romi Sanjaya, Riki Saputra, Febry Prasetyo, Herlando Agustiar, Nori, Riyan Saputra, dan Rio Syahputra. Terima kasih atas kebersamaan dan hiburan dalam ajang bergengsi yang kalian laksanakan.
21. Rheasilva Nabilah Sekarningrum, Yeni Tsurroya, Selvi Oktapia, Syahna Salsabilla Nan Permai, Nina Nailatul Muna, dan Satya Aprilianti. Terima kasih atas pengalaman seru bernyanyi bersama dalam konser-konser yang sudah kita kunjungi.

22. Fitri Destiani Nurjannah, Meyta Andella, Anadiasya, Resti Farenta, dan Viola Lasamba. Terima kasih atas tumpangan persinggahan penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
23. Diyah Mulyawati, Kadek Anggi Anggraeni Putri, Lilis Nuraini, dan Anatasya Nurtias. Terima kasih atas komunikasi dan pertukaran ilmu selama masa perkuliahan.
24. Pria yang sedang menempuh studi magister Manajemen, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas kesabaran, ilmu baru, pola pikir yang tenang, dan momen kebahagiaan yang pernah dilalui. Untuk mengenangmu penulis mempersembahkan lagu *Autumn by Niki*.
25. Sanggar Bunga Mayang atas pembelajaran awal penulis dalam hal menari.
26. Almamater UNILA yang memberi bekal ilmu, pengalaman berharga, kenangan tak terlupakan, dan persahabatan selama masa studi.
27. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuannya.
28. Terakhir, untuk wanita bernama Mira Ajeng Yulita Sari. Terima kasih karena berani melawan semua ketakutan, terima kasih untuk selalu berusaha dan selalu hebat. Apa yang ditebar itu yang akan dituai, jadi jangan pernah berhenti untuk selalu berbuat baik.

Penulis memiliki kesadaran penuh bahwa penelitian ini masih menyisakan ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan manfaat akademis bagi pembaca.

Bandar Lampung, 23 Januari 2025
Penulis,

Mira Ajeng Yulita Sari
NPM 2113043022

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Gerak Tari	8
2.3 Gerak <i>Locomotion</i>	9
2.4 Kinesiologi.....	10
2.5 Tari Sige Penguteng.....	12
2.6 Kerangka Berpikir.....	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3.3 Sumber Data.....	16
3.3.1 Sumber Data Primer.....	16
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16

3.4.1 Observasi.....	16
3.4.2 Wawancara.....	17
3.4.3 Dokumentasi	17
3.4.4 Studi Pustaka.....	17
3.5 Instrumen Penelitian	18
3.6 Teknik Analisis Data.....	20
3.6.1 Reduksi Data	20
3.6.2 Penyajian Data	21
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	21
3.7 Teknik Keabsahan Data	21
3.7.1 Peningkatan Ketekunan.....	22
3.6.2 Triangulasi	22
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	23
4.2 Hasil dan Pembahasan	24
4.2.1 <i>Lapah Tebeng</i>	26
4.2.2 <i>Gubuh Gakhang</i>	29
4.2.3 <i>Sabung Melayang</i>	33
4.2.4 <i>Tolak Tebeng</i>	39
4.2.5 <i>Mempam Bias</i>	49
4.3 Temuan Penelitian	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.1 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
GLOSARIUM.....	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Panduan Wawancara Seniman dan Pengajar	18
Tabel 3.2 Panduan Wawancara Peserta Didik dan Penari.	19
Tabel 4.1 Penyajian data gerak Lapah Tebeng berdasarkan perspektif Kinesiologi.	28
Tabel 4.2 Penyajian data gerak Gubuh Gakhang berdasarkan perspektif Kinesiologi.	31
Tabel 4.3 Penyajian data gerak Sabung Melayang berdasarkan perspektif Kinesiologi.	36
Tabel 4.4 Penyajian data gerak <i>Tolak Tebeng</i> berdasarkan perspektif Kinesiologi.	45
Tabel 4.5 Penyajian data gerak <i>Mempam Bias</i> berdasarkan perspektif Kinesiologi.	51

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 13

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pose Gerak Lapah Tebeng Hitungan 1, 3, 5, dan 7.....	26
Gambar 4.2 Pose Gerak Lapah Tebeng Hitungan 2, 4, 6, dan 8.....	27
Gambar 4.3 Pose Gerak Gubuh Gakhang Hitungan 1, 2, 3, dan 4.....	30
Gambar 4.4 Pose Gerak Gubuh Gakhang Hitungan 5, 6, 7, dan 8.....	30
Gambar 4.5 Pose Gerak Sabung Melayang Hitungan perpatahan “sa-”, “ti-”, “li-”, dan “tu-”.....	33
Gambar 4.6 Pose Gerak Sabung Melayang Hitungan perpatahan “-tu”, “-ga”, “- ma”, dan “-juh”.....	34
Gambar 4.7 Pose Gerak Sabung Melayang Hitungan perpatahan “du-”, “em-”, “e- ”, dan “dela-”.....	35
Gambar 4.8 Pose Gerak Sabung Melayang Hitungan perpatahan “-wa”, “-pat”, “- nam”, dan “-pan”.....	36
Gambar 4.9 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 1.....	39
Gambar 4.10 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 2.....	40
Gambar 4.11 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 3.....	41
Gambar 4.12 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 4.....	41
Gambar 4.13 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 5.....	42
Gambar 4.14 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 6.....	43
Gambar 4.15 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 7.....	43
Gambar 4.16 Pose Gerak Tolak Tebeng Hitungan 8.....	44
Gambar 4.17 Pose Gerak Mempam Bias Hitungan 1 sampai 8 yang pertama.	49
Gambar 4.18 Pose Gerak Mempam Bias Hitungan 1 sampai 8 yang ke-dua.	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Wawancara Seniman dan Pengajar	62
Lampiran 2. Lembar Wawancara Penari dan Peserta Didik	64
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber	66
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 5. Surat Balasan	68
Lampiran 6. Receipt Turnitin.....	69
Lampiran 7. Hasil Turnitin.....	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sigeh Penguten merupakan tari tradisional yang berasal dari Provinsi Lampung. Tari Sigeh Penguten ditarikan oleh perempuan yang disebut *muli* dalam bahasa Lampung yang berarti gadis. Jumlah penari Sigeh Penguten umumnya berjumlah 5 orang, tetapi dapat ditemukan juga tarian ini berkomposisi menjadi 3, 7, atau 9, bahkan massal yang jumlah penarinya ganjil. Tari Sigeh Penguten digunakan sebagai tarian penyambutan tamu Agung dalam sebuah acara. Hal ini didukung dengan falsafah hidup masyarakat Lampung yaitu *Nemui Nyimah* atau menyambut tamu dan menyuguhkan sesuatu menurut Habsary (2017: 18).

Tari Sigeh Penguten merupakan hasil dari seminar para seniman dalam pencaharian *icon* daerah Lampung. Tari Sigeh Penguten dibakukan pada tahun 1989 dan resmi menjadi tarian pembuka dan penyambutan tamu di Provinsi Lampung (Habsary, 2017: 12). Upaya pelestarian tari Sigeh Penguten di sekolah dan perguruan tinggi adalah melalui mata pelajaran Seni Budaya, ekstrakurikuler seni tari, Unit Kegiatan Mahasiswa Seni, dan mata kuliah Tari Lampung Dasar yang terdapat pada program studi Pendidikan Tari. Mata kuliah Tari Lampung Dasar merupakan mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa pada semester dua di program studi Pendidikan Tari. Fenomena ini menunjukkan bahwa tari Sigeh Penguten merupakan materi wajib bagi seluruh mahasiswa Pendidikan Tari di setiap angkatan.

Mata kuliah Tari Lampung Dasar tidak hanya mengupayakan mahasiswa untuk berhasil menampilkan tari Sigeh Penguten, namun terdapat pula materi lain pada mata kuliah ini. Materi lain yang dimaksud adalah mempelajari sejarah tari Sigeh Penguten, ragam gerak, tata busana dan tata rias, serta isi *tepak* pada properti yang dibawa oleh salah satu penari. Pada saat pembelajaran

berlangsung, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar untuk menampilkan tari Sige Penguten sebagai hasil akhir pembelajaran. Pembagian kelompok tersebut berjumlah 5 atau 7 orang sesuai dengan ketentuan tari Sige Penguten sebagai tarian yang ditampilkan dalam jumlah ganjil. Pembagian kelompok ini dirancang pendidik dengan capaian mahasiswa mampu mempelajari dan memahami tari Sige Penguten dengan baik.

Masing-masing kelompok yang sudah ditentukan akan menampilkan tari Sige Penguten pada akhir perkuliahan dengan tata rias, tata busana, properti tepak, dan ragam gerak sebagai aspek utama dalam penilaian. Ragam gerak yang ada pada tari Sige Penguten adalah *lapah tebeng, seluang mudik, jong sembah, jong simpuh, jong ippek, jong silo ratu, sembah, samber melayang, ngerujung* (level tinggi, sedang, dan rendah), *kilat mundur, ngetir, maku raccang, gubuh gakhang, ngiyau bias, kenui melayang, sabung melayang, tolak tebeng, mempam bias, belah huwi, ngegiser, dan lipeto* menurut Mustika (2019: 34). Ragam-ragam gerak inilah yang kemudian akan diujikan dosen kepada mahasiswa Pendidikan Tari di semester dua.

Gerak tari dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu gerak yang melibatkan perpindahan tempat (*locomotion*), gerak yang mengandung makna (*gesture*), gerak yang bersifat murni tanpa makna tertentu (*pure movement*), dan gerak yang berfungsi untuk memperkuat ekspresi (*baton signal*) menurut Soedarsono dalam Sundari (2021: 114). Ketika pembelajaran berlangsung beberapa mahasiswa merasakan kesulitan yang sama dalam menggerakan gerak *locomotion* tersebut. Hal ini didukung oleh hasil survei yang sudah dilakukan pada bulan Maret tahun 2024 oleh mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2023. Pada tari Sige Penguten ragam gerak *Lapah Tebeng, Gubuh Gakhang, Sabung Melayang, Tolak Tebeng, dan Mempam Bias* merupakan tipe dari gerak berpindah tempat (*locomotion*). Pada 5 ragam gerak tersebut terdapat gerakan berjalan, bergeser, dan melangkah yang merupakan prinsip dasar pada gerak *locomotion*.

Kesulitan gerak yang banyak dialami oleh mahasiswa adalah saat menggerakan gerakan *Gubuh Gakhang*. Pada gerakan ini keseimbangan penari mulai goyah karena kaki yang menjadi tumpuan tidak kuat, selain itu pada saat gerakan ini tangan dan kaki harus bergerak bersamaan yang membuat titik fokus terpecah. *Gubuh Gakhang* menempati posisi paling atas untuk gerak *locomotion* yang sulit digerakan. Selain gerak *Gubuh Gakhang*, mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2023 menjawab gerak *Tolak Tebeng*, *Mempam Bias*, *Lapah Tebeng*, dan *Sabung Melayang* cukup sulit digerakan. Alasan lain yang disebutkan adalah kurangnya kemampuan tubuh dalam menggerakan ragam gerak tersebut.

Berdasarkan perspektif kinesiologi gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng memiliki elemen-elemen dalam bidang keilmuan ini. Elemen yang paling disoroti pada lima ragam gerak tersebut adalah bidang imajiner, titik berat tubuh, dan keseimbangan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Kesulitan-kesulitan yang terjadi didasari oleh perbedaan peletakan titik berat tubuh dan titik pusat keseimbangan. Dapat dicontohkan pada ragam gerak *Gubuh Gakhang*, bidang imajiner pada ragam gerak ini adalah bidang sagittal yang di mana tubuh berada atau bergerak ke arah kanan ataupun kiri. Dalam elemen bidang imajiner tidak terlihat kesalahan fatal pada masing-masing individu, namun pada elemen titik berat tubuh dan keseimbangan yang berbeda membuat gerak yang dihasilkan masing-masing individu berbeda juga.

Kesalahan-kesalahan tersebut membuat sebuah gerakan tidak selamat, tidak efektif, dan tidak efisien menurut Luttgens dan Wells dalam Nugroho (2011: 49). Kinesiologi menurut Greene dan Susan dalam Habsary, dkk (2023: 142) adalah disiplin ilmu yang mempelajari gerak manusia yang meliputi anatomi, fisiologi, dan biomekanik. Ilmu kinesiologi membantu masing-masing individu untuk meminimalisir kesalahan pada gerak yang kemudian mengakibatkan gerak tidak selamat, tidak efektif, dan tidak efisien. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kesulitan mahasiswa dalam menggerakan gerak berpindah tempat atau *locomotion*, maka fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana analisis gerak *locomotion* pada tari Sige Penguten berdasarkan perspektif kinesiologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan gerak *locomotion* pada tari Sige Penguten berdasarkan perspektif kinesiologi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi mahasiswa dan penari, dengan penelitian ini mahasiswa dan penari dapat terbantu untuk mengurangi cidera serta praktik gerak yang maksimal dengan bantuan analisis gerak *locomotion* tari Sige Penguten yang sesuai dengan perspektif Kinesiologi.
- 1.4.2 Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan atau evaluasi terkait kemampuan gerak dalam gerak *locomotion* tari Sige Penguten.
- 1.4.3 Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu peneliti terkait gerak *locomotion* masing-masing individu terutama pada tari Sige Penguten.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah gerak *locomotion* dalam aspek keseimbangan, titik berat tubuh, dan bidang imajiner tari Sige Penguten berdasarkan perspektif kinesiologi.

1.5.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Pendidikan Tari, seniman tari, dan anggota sanggar sebagai pelaku tari Sige Penguten.

1.5.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung sebagai tempat Sige Penguten dipelajari dan dikembangkan.

1.5.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2024 hingga bulan Februari tahun 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya untuk menemukan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan referensi bagi penulis untuk penelitian yang sedang dilakukan. Referensi yang dimaksudkan adalah untuk menghindari plagiarisme karya ilmiah dan tetap menunjukkan keaslian penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Gerak *Locomotion* pada tari Sige Penguteng berdasarkan Perspektif Kinesiologi.

Skripsi yang membahas mengenai gerak yang diteliti Endra Sabekti tahun 2020 dengan judul “*Analisis Gerak Tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat*” yang membahas tentang (1) Bentuk gerak tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat (2) Bagaimana proses penciptaan gerak tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung melihat pertunjukan tari Merak Subal yang dilakukan oleh murid S. Maridi. Wawancara dilakukan kepada 7 orang diantaranya 1 orang mengenai musik tari, 1 orang mengenai sejarah sanggar, 1 orang sebagai pelatih tari, 1 orang mengenai latar belakang, 1 orang seorang penerjemah gerak, 1 orang pemberi informasi masuknya tari ke sanggar, dan 1 orang sebagai informan lengkap tari. Penelitian yang dilakukan Endra membahas lengkap bentuk tari Merak Subal sedangkan penelitian ini membahas analisis gerak berpindah tempat pada Sige Penguteng.

Skripsi selanjutnya yang diteliti Nehemia Setia Ningsih (2023) yang berjudul *“Pembelajaran Ragam Gerak Sige Penguteng Menggunakan Model Kooperatif TGT melalui Permainan MOSEN di Sanggar Tanggai Lampung”* yang membahas tentang: Bagaimana pembelajaran ragam gerak Sige Penguteng menggunakan model kooperatif TGT melalui permainan MOSEN di Sanggar Tanggai Lampung dengan menggunakan metode kualitatif dengan data hasil yang dikumpulkan berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dalam mengamati proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan dua objek yaitu pelatih sanggar untuk mengetahui informasi pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT dan peserta didik untuk mengetahui hasil penggunaan permainan MOSEN dalam proses pembelajaran. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan terletak pada metode yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan Nehemia melihat proses belajar menggunakan media MOSEN sedangkan penelitian ini melihat gerak *locomotion* tari Sige Penguteng melalui perspektif Kinesiologi.

Penelitian relevan yang terakhir berasal dari jurnal dengan judul “Analisis Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi” yang diteliti oleh Niro Mayelza dan Herlinda Mansyur (2024). Jurnal ini diteliti menggunakan metode kualitatif naratif. Jurnal ini menganalisis gerak tari Sekapur Sirih dari sudut pandang ruang, waktu, dan tenaga sebagai tari kreasi berbasis tradisi, sedangkan penelitian ini menganalisis gerak *locomotion* tari Sige Penguteng dengan fokus titik berat tubuh, keseimbangan, dan bidang datar imajiner. Perbedaan lainnya adalah jurnal ini meneliti keseluruhan gerak yang ada pada tarian yang diteliti, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis gerak berpindah tempat (*locomotion*) pada tari Sige Penguteng.

Korelasi penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang gerak tari. Perbedaan pada penelitian ini adalah sudut pandang yang digunakan, fokus penelitian yang dilakukan, dan penjelasan deskriptif detail mengenai gerak berpindah tempat menggunakan perspektif kinesiologi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang

sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian “Analisis Gerak *Locomotion* Pada Tari Sige Penguteng Berdasarkan Perspektif Kinesiologi”.

2.2 Gerak Tari

Setiap manusia dianugerahi sebuah kemampuan bergerak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan mampu melakukan sebuah pergerakan apabila memiliki kemampuan dalam melakukan gerak-gerak dasar. Kemampuan ini dapat memacu kematangan keterampilan motorik seseorang menurut Pamungkas dan Rustiadi (2022: 430). Seorang penari wajib memiliki kemampuan menguasai sebuah gerak tari. Menurut Soedarsono dalam Sundari (2021: 114) gerak tari dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak maknawi (*gesture*), gerak murni (*pure movement*), dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*).

Gerak *locomotion* atau lokomotorik digunakan pada tubuh untuk berpindah tempat yang berbeda. Gerak lokomotorik juga digunakan untuk mengangkat tubuh ke atas seperti melompat dan meloncat untuk menghasilkan perpindahan. Kemampuan tersebut didukung dengan struktur anatomi yang dimiliki setiap individu dengan organ tubuh yang dapat dilihat oleh mata yaitu kepala, kaki, tangan, badan, dan jari-jari. Syarat anatomi yaitu berdiri lurus tegak, dengan kepala, jari, dan mata menghadap ke arah depan. Maksud dari syarat tersebut adalah kemampuan gerak seseorang ditentukan oleh kondisi organ tubuh yang dimiliki.

Jika gerak lokomotorik mencakup gerakan berjalan, berlari, dan melompat maka gerak maknawi berbeda. Gerak maknawi merupakan sebuah gerak keseharian yang telah mengalami stilisasi. Stilisasi dimaksudkan untuk memperhalus gerakan tari sehingga lebih indah. Penyederhanaan gerakan ini tetap mampu menyampaikan makna yang sama meskipun sudah mengalami penghalusan. Gerak maknawi yang dihasilkan dari pembaharuan tersebut tetap mempertahankan asalnya.

Gerak murni atau *Pure movement* berbeda dengan gerak maknawi yang memiliki sebuah makna. Gerak murni hanya bertujuan menampilkan sebuah keindahan tanpa memiliki makna tertentu. *Pure movement* berfokus pada teknis dan kualitas gerakan dibandingkan menyampaikan sebuah emosi atau cerita tertentu. Gerakan tari yang digunakan pada gerak murni biasanya eksploratif, abstrak, dan estetis. Pertunjukan tari yang dihasilkan oleh gerak murni adalah kemampuan koordinasi gerakan penari, teknis gerak penari, dan unsur-unsur keindahan gerak tari.

Gerak yang terakhir adalah gerak penguat ekspresi atau *baton signal*. Gerak penguat ekspresi sama dengan gerak maknawi, tetapi tidak memiliki arti jika tidak bersama dengan kata-kata. Tanggung jawab bagi seorang penari adalah penguasaan gerak ini. Penari tidak hanya sekedar menggerakan tubuhnya tidak beraturan. Gerak penguat ekspresi membantu sebuah penari sebagai penguat makna atau ekspresi melalui sebuah gerak.

2.3 Gerak *Locomotion*

Menurut Subroto, Toto (2008: 9) menyebutkan gerak *locomotion/locomotor* atau gerak berpindah tepat merupakan sebuah pergerakan tubuh dalam bergerak ke arah mana saja untuk berpindah dari satu titik ke titik yang lain. Gerak *locomotion* merupakan bagian dari motorik kasar yang ada pada tubuh manusia. Perbandingan pada motorik halus sebelumnya adalah, jika motorik halus hanya melakukan kegiatan sederhana seperti melipat, menulis, dan menggambar maka motorik kasar sudah lebih berkembang lagi. Gerakan-gerakan yang melibatkan motorik kasar adalah berlari, berjalan, dan melompat. Oleh karena itu, gerak *locomotion* atau berpindah tempat lebih melibatkan motorik kasar dibandingkan dengan motorik halus.

Sebuah gerak dapat dikatakan berpindah tempat jika mengalami gerakan melangkah, berjalan, berlari, atau melompat. Gerak *locomotion* juga merupakan sebuah peningkatan kemampuan motorik manusia. Hal ini dikatakan oleh Mahendra dan Agus dalam Yusmawiari, dkk. (2013) bahwa

locomotion merupakan sebuah hasil dari tingkat kematangan tertentu. Mahendra menekankan bahwa gerak *locomotion* merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Transportasi sendiri memiliki arti sebuah alat atau benda untuk memindahkan tubuh kita dari sebuah tempat ke tempat yang lain, maka definisi ini sama halnya dengan gerak *locomotion*.

2.4 Kinesiologi

Kinesiologi merupakan bidang ilmu dalam mengevaluasi gerak-gerak yang dilakukan oleh manusia melalui pemeriksaan terhadap sumber dan karakteristik geraknya menurut Hamill, Joseph, dkk (2018: 3-4). Kinesiologi membantu permasalahan-permasalahan gerak yang terjadi melalui pemeriksaan tersebut. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan dengan melihat aktivitas gerak segmental yang terjadi. Kinesiologi dijabarkan melalui identifikasi deskriptif untuk menjelaskan secara detail mengenai aktivitas sendi yang terjadi pada tubuh.

Menurut Nugroho (2011: 56) kinesiologi juga membentuk pola-pola gerakan menggunakan energi yang efisien dalam mencapai target dan menghindari cedera pada saat melakukan gerakan. Kinesiologi membantu menganalisis ketidak-berhasilan dalam melakukan sebuah gerakan. Ketidak-berhasilan di sini dimaksudkan sebagai pola gerakan yang tidak selamat, tidak efektif, dan tidak efisien. Luttgens dan Wells dalam Nugroho (1982: 11) menyebutkan bahwa pembelajaran Kinesiologi memiliki sebuah keuntungan. Tiga keuntungan tersebut yaitu: (1) Keselamatan (aman) yang diharapkan terhindar dari cedera saat melakukan kegiatan; (2) Keberkesanan (efektif) yang diharapkan peningkatan terhadap gerak; (3) Kecukupan (efisien) yang diharapkan sebuah gerak mencapai tahap yang lebih tinggi.

Ilmu Kinesiologi melibatkan susunan-susunan sendi yang terfokus saat sebuah gerak dilakukan. Misalnya pada sebuah gerak yang membuat posisi tubuh lebih condong ke arah depan, maka fokus sendi yang terjadi akan berbeda ketika posisi tubuh berdiri tegak. Kinesiologi memuat analisis-analisis mengenai titik

berat tubuh, keseimbangan, dan bidang datar imajiner. Bidang datar imajiner yang digambarkan oleh Planes dibagi menjadi tiga yaitu bidang Sagittal, bidang Frontal, dan bidang Transversal. Seperti yang disebutkan sebelumnya, analisis-analisis ini membantu untuk memperdetail sebuah gerakan.

Bidang datar imajiner merupakan sesuatu yang melewati tubuh dalam arah tertentu menjadi dua. Bidang-bidang ini merupakan bidang khayal yang bertempat pada posisi tertentu terhadap tubuh. Clippinger dalam Mangoensong dan Yanuarti (2007) menyebutkan bidang Sagittal (Anteroposterior) merupakan bidang khayal yang membagi tubuh menjadi dua yaitu kanan dan kiri. Bidang Frontal (Lateral) yaitu bidang khayal yang membagi tubuh menjadi depan dan belakang. Bidang Transversal (Axial) merupakan bidang khayal yang membagi tubuh menjadi atas dan bawah.

Titik berat tubuh menjadi bagian dari ilmu kinesiologi selain bidang datar imajiner dan keseimbangan. Titik berat tubuh merupakan sebuah tumpuan tubuh saat menampung beban tubuh, pembahasan pada topik ini adalah seluruh segmen yang ada di tubuh pasti mempunyai massa-nya masing-masing. Titik berat tubuh menurut Marzuki (2009: 22) yaitu sebuah penjelasan suatu titik tempat massa seluruh tubuh dipusatkan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan sebuah bidang seni tari maka tiap pergerakan ragam gerak titik berat tubuhnya akan berbeda. Hal ini sudah jelas dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan pemusatan berat pada saat sebuah ragam gerak tari digerakkan.

Keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai dua sisi yang sama rata, adil, dan tidak goyah. Keseimbangan dibagi menjadi dua, yaitu keseimbangan saat tubuh dalam posisi diam yang dinamakan dengan keseimbangan statis. Keseimbangan yang kedua dinamakan keseimbangan dinamis, yaitu sebuah keseimbangan saat tubuh melakukan gerak. Sajoto d (2015: 15) menjelaskan bahwa keseimbangan statis adalah di mana kemampuan tubuh saat tubuh dalam posisi tetap sedangkan keseimbangan dinamis adalah di mana kemampuan tubuh bertahan saat tubuh melakukan gerak dari satu sisi ke sisi yang lain. Contoh posisi yang menggunakan

keseimbangan statis adalah pada saat berjinjit dengan kedua kaki, dan contoh gerakan yang menggunakan keseimbangan dinamis adalah berjalan dan berlari.

2.5 Tari Sige Penguten

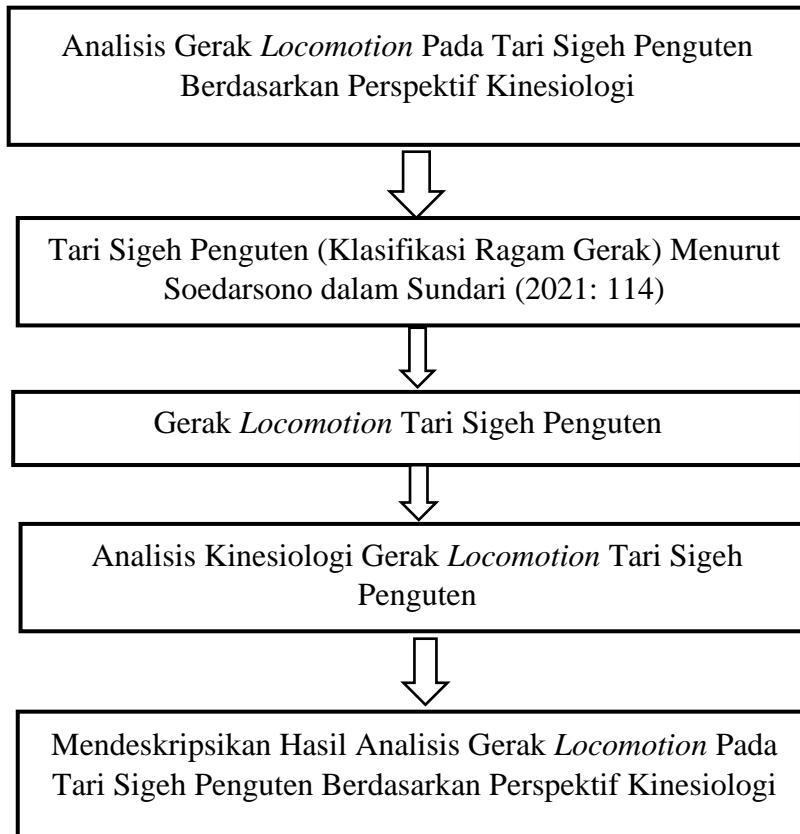
Tari Sige Penguten memiliki ciri khas yang menonjol, yaitu penggunaan busana adat Lampung yang sangat indah dan penuh detail, seperti Siger (mahkota tradisional Lampung) dan kain tapis, yang dipadukan dengan gerakan lembut tangan dan tubuh para penari. Tarian ini dibawakan oleh sekelompok penari wanita dan diiringi oleh alunan musik tradisional Lampung, yang menciptakan suasana khidmat dalam pertunjukan. Tari Sige Penguten bukan hanya sekadar pertunjukan tari, melainkan juga merupakan simbol kebanggaan dan identitas budaya masyarakat Lampung. Melalui gerak tarian ini, nilai-nilai estetika, keramahan, serta penghormatan terhadap tamu atau acara adat dapat disampaikan dengan penuh makna dan keindahan.

Tari Sige Penguten dapat dijabarkan melalui berbagai elemen pendukungnya. Tarian ini menggambarkan banyak nilai budaya yang direpresentasikan melalui simbol-simbol yang terdapat dalam setiap elemen pendukungnya. Tari ini sering disebut sebagai tari sembah karena gerakan-gerakannya banyak menampilkan gerakan menunduk atau "sembah". Sembah di sini mencerminkan sikap hormat dan penghargaan. Gerakan-gerakan tersebut tidak hanya menambah keanggunan tarian, tetapi juga menyampaikan pesan tentang keramahan, kesopanan, dan penghormatan terhadap tamu atau acara adat.

Penamaan ragam gerak tari Sige Penguten disetujui dinamakan menggunakan dialek A dan dialek O, Jayadiningrat dalam Habsary (2016). Penamaan ragam gerak ini merupakan wujud persatuan dari kedua wilayah yang ada di provinsi Lampung yaitu Pepadun dan Saibatin. Wujud dari persatuan kedua wilayah tersebut mencakup penggambaran perilaku dan kegiatan masyarakat Lampung sehari-hari. Pada awalnya, ragam gerak Sige Penguten didominasi oleh ragam gerak di tempat (*stationery movement*). Koreografer membuat variasi baru pada gerak tari yaitu pengembangan gerak menjadi gerak berpindah

tempat (*locomotion movement*). Perkembangan tersebut tentu saja tidak mengubah nilai-nilai asli dan aturan yang ada.

2.6 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.
(Sumber: Sari, 2025).

Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini membahas membahas analisis gerak *locomotion* tari pada Sige Penguteng berdasarkan perspektif kinesiologi. Klasifikasi ragam gerak tari Sige Penguteng tersebut yang dapat dilihat pada teori yang diutarakan Menurut Soedarsono dalam Sundari (2021: 114) mengenai 4 kategori gerak tari. Pada teori kategori gerak tari ini menjelaskan kategori gerak yang terdapat dalam tari yaitu gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak maknawi (*gesture*), gerak murni (*pure movement*), dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*). Gerak tersebut difokuskan pada gerak *locomotion* yang ada pada ragam gerak tari Sige Penguteng. Gerak *locomotion* yang ada pada tari Sige

Pengutenn dianalisis memiliki elemen-elemen kinesiologi diantaranya bidang imajiner, titik berat tubuh, dan titik keseimbangan.

Analisis kinesiologi dapat dilihat melalui simbol-simbol pada bagian pembahasan. Elemen kinesiologi bidang datar imajiner dibagi menjadi tiga yaitu, bidang frontal, sagittal, dan transversal. Ke-tiga bidang tersebut dapat dikelompokkan lagi berdasarkan gerak sendi yang terjadi pada saat tubuh bergerak. Elemen kinesiologi titik berat tubuh dan titik keseimbangan ditentukan dengan bagian tubuh mana yang menjadi tumpuan saat sedang melakukan gerak. Hasil penelitian tersebut berupa deskripsi hasil dari analisis gerak *locomotion* Sigeuh Pengutenn berdasarkan perspektif Kinesiologi oleh mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 8) penelitian kualitatif dilakukan dengan bantuan objek penelitian dengan kondisi yang natural atau alamiah. Objek alamiah yang dimaksud adalah sesuatu yang berkembang tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, kondisi yang terjadi pada objek penelitian berkembang apa adanya. Kehadiran peneliti tidak dapat mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti.

Metode kualitatif diperlukan untuk mendeskripsikan proses yang terjadi secara rinci pada saat menggerakan gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng berdasarkan perspektif kinesiologi. Metode kualitatif juga diperlukan untuk melihat realitas pada suatu hal yang hanya teramatitapi tidak mendalam. Metode kualitatif dapat menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. 4 Teknik tersebut diharapkan dapat mendukung selama proses penelitian berlangsung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti ingin meneliti pengajar, seniman, pelaku dan penari Sige Penguteng yang ada pada kota tersebut. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sanggar Seni Bunga Mayang, Kampus A FKIP Universitas Lampung, dan Dewan Kesenian Lampung. Penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga data penelitian telah cukup dikumpulkan.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari dua sumber. Sumber data tersebut yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2022: 225) adalah sebuah data yang dihasilkan dengan cara memberikan secara langsung pada peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pelaku tari Sige Penguteng yaitu ibu Fatimatuzzahra Ulbana sebagai seniman sekaligus pengajar, peserta didik, dan Diosi Ambarwati Syam S. H. Sebagai anggota sanggar. .

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2022: 225) adalah sebuah data yang dihasilkan dengan cara memberikan secara tidak langsung kepada peneliti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan video selama penelitian berlangsung sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis yang digunakan seorang peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan, Sugiyono (2022: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. 4 teknik yang digunakan pada penelitian penjelasannya terdapat di bawah ini.

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan sebagai pengungkap hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain karena sudah dianggap wajar, Patton dan Nauton dalam Sugiyono (2022: 228). Observasi digunakan untuk menemukan hal yang belum tentu dapat terungkap lewat wawancara. Observasi penelitian ini

gerak *locomotion* dengan menitikberatkan dengan bidang pada penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung dengan mengamati gerak *locomotion* pada tari Sige Penguten menggunakan perspektif kinesiologi. Melalui observasi peneliti dapat memperoleh data berupa informasi gerak *locomotion* pada tari Sige Penguten. Observasi dilakukan pada saat proses penelitian dilakukan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan laporan diri pada pengetahuan atau keyakinan perseorangan (Sugiyono, 2022: 231). Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan karena peneliti ingin mengetahui hal-hal terkait responden yang lebih rinci. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada seniman, pengajar, peserta didik, dan penari tari Sige Penguten untuk mengetahui pemahaman awal terkait ragam gerak *locomotion* tari Sige Penguten.

3.4.3 Dokumentasi

Sugiyono (2022: 240) mengungkapkan bahwa dokumentasi membantu hasil penelitian semakin kredibel. Kedudukan dokumentasi sebenarnya tidak memiliki kredibilitas yang tinggi. Dokumentasi membantu untuk memperkuat bukti dan arsip pada saat penelitian dilaksanakan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dan video yang berupa kegiatan wawancara dan observasi. Dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan gerak *locomotion* pada tari Sige Penguten berdasarkan perspektif kinesiologi.

3.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka sama halnya dengan dokumentasi yaitu sebagai pelengkap pada teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Studi pustaka dapat dilakukan menggunakan pembelajaran dan pemahaman mengenai buku, majalah, jurnal, catatan harian, biografi, dan kebijakan, Sugiyono (2022: 240). Studi pustaka yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mempelajari dan memahami buku terkait ilmu kinesiologi dan tari Sige Penguten.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengukur variabel yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, Sugiyono (2022: 102). Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen utamanya tetapi tetap menggunakan instrumen yang telah tersedia sebagai tambahan dalam memperoleh data. Berikut merupakan tabel instrumen penelitian pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Panduan Wawancara Seniman dan Pengajar

No.	Kegiatan	Hasil Penelitian
1.	Apakah anda sudah mempelajari ragam gerak tari Sige Penguteng?	
2.	Apakah anda mengetahui nama dan jumlah ragam gerak tari Sige Penguteng?	
3.	Apakah anda pernah terlibat dalam pertunjukan tari Sige Penguteng?	
4.	Apa saja level yang ada pada gerak tari Sige Penguteng?	
5.	Bagaimana anda mendeskripsi gerak tari Sige Penguteng?	
6.	Apakah anda mengetahui pembagian kategori gerak tari yaitu gerak berpindah tempat (<i>locomotion</i>), gerak maknawi (<i>gesture</i>), gerak murni (<i>pure movement</i>), dan gerak penguat ekspresi (<i>baton signal</i>)?	
7.	Bagaimana cara anda mempelajari tari Sige Penguteng?	
8.	Apakah efektif melakukan analisis gerak tari menggunakan ilmu Kinesiologi?	
9.	Bagaimana anda mempelajari cara menghasilkan gerak yang	

	memiliki unsur keselamatan (aman) yang diharapkan terhindar dari cedera saat melakukan kegiatan, keberkesanannya (efektif) yang diharapkan peningkatan terhadap gerak, dan kecukupan (efisien)?	
10.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami penari saat menggerakkan gerak <i>locomotion</i> pada tari Sige Pengutens?	

Tabel 3.2 Panduan Wawancara Peserta Didik dan Penari.

No.	Kegiatan	Hasil Penelitian
1.	Apakah anda sudah mempelajari ragam gerak tari Sige Pengutens?	
2.	Apakah anda mengetahui nama dan jumlah ragam gerak tari Sige Pengutens?	
3.	Apakah anda pernah terlibat dalam pertunjukan tari Sige Pengutens?	
4.	Apakah anda aktif dalam aktivitas mengajar dengan materi tari Sige Pengutens?	
5.	Bagaimana anda mendeskripsi gerak tari Sige Pengutens?	
6.	Apakah anda mengetahui pembagian kategori gerak tari yaitu gerak berpindah tempat (<i>locomotion</i>), gerak maknawi (<i>gesture</i>), gerak murni (<i>pure movement</i>), dan gerak penguat ekspresi (<i>baton signal</i>)?	
7.	Bagaimana cara anda mempelajari tari Sige Pengutens?	
8.	Bagaimana cara anda melakukan gerakan tari dengan postur tubuh yang tepat sesuai dengan ilmu Kinesiologi?	

9.	Apakah anda pernah mengalami kesulitan saat melakukan gerak <i>locomotion</i> tari Sige Penguteng?	
10.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami penari saat menggerakan gerak <i>locomotion</i> pada tari Sige Penguteng?	

Kolom pertama merupakan urutan atau angka dari penjelasan kegiatan. Kolom kedua merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat penelitian berlangsung. Kolom ketiga berisi jawaban dari pertanyaan wawancara yang sudah diajukan kepada narasumber.

3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2022: 244) menyatakan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan membuat himpunan kecil suatu data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data. Analisis data merupakan sebuah proses penyusunan sistematis sehingga hasil temuan pada saat penelitian mendapatkan kesimpulan dan dapat dipahami orang lain. Analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga data yang dihasilkan sudah mencapai batas jenuh, Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022: 246). Terdapat 3 kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara merangkum atau memilah informasi-informasi penting pada saat penelitian agar tidak terjadi penumpukan. Reduksi data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas untuk pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan reduksi data terkait analisis gerak *locomotion* Sige Penguteng. Reduksi ini dilakukan dengan menggunakan data yang sudah didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.6.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022: 249) menyatakan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang sifatnya naratif, namun penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Penyajian data pada penelitian berupa teks deskriptif tentang penjelasan rinci ragam gerak *locomotion* Sige Penguteng berdasarkan perspektif Kinesiologi. Grafik juga digunakan sebagai pendukung teks deskriptif dalam penyajian data pada penelitian ini. Grafik pada penelitian ini berfungsi untuk memperjelas analisis gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng berdasarkan perspektif kinesiologi.

Pada kolom ini akan dijelaskan hal-hal yang ditemukan di lapangan selama penelitian berlangsung. Hal-hal tersebut berkaitan dengan ragam gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng. Hal tersebut mencakup hal yang sesuai dengan gerak yang seharusnya. Berdasarkan tabel penyajian data hasil, deskripsi yang akan dijabarkan merupakan gerak yang seharusnya terjadi di lapangan. Analisis tersebut akan diungkapkan dengan terperinci berdasarkan ilmu kinesiologi.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat dikatakan kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, Sugiyono (2022: 252). Kesimpulan berasal dari data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan secara sistematis. Pemaknaan pada data yang dikumpulkan merupakan isi dari persiapan penelitian hingga evaluasi pada saat melihat kemampuan gerak *locomotion* pada mahasiswa.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Terdapat empat istilah pada uji keabsahan data pada metode penelitian kualitatif, yaitu uji *credibility* atau validitas interval, *transferability* atau validitas eksternal, *dependability* atau reliabilitas, dan *confirmability* atau obyektivitas menurut Sugiyono (2022: 269-270). Uji *credibility* atau uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa macam cara pengujian.

Pengujian ini memuat hasil penelitian kualitatif, yaitu: (1) Perpanjangan pengamatan; (2) Peningkatan Ketekunan; (3) Triangulasi; (4) Diskusi dengan teman sejawat; (5) Analisis kasus negatif; (6) *Membercheck*. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan dua cara pengujian, yaitu peningkatan ketekunan dan triangulasi pada data yang dihasilkan.

3.7.1 Peningkatan Ketekunan

Pengujian keabsahan data menggunakan cara ini berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih seksama dan terus menerus. Peneliti melakukan pengecekan kembali hasil penelitian dengan sangat tekun. Pengecekan ini dilakukan supaya tidak ada kekeliruan dalam penyampaikan hasil analisis gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam memahami secara terus-menerus terkait referensi buku, jurnal, dan juga hasil penelitian. Ketekunan ini membantu pemahaman analisis semakin komprehensif dan tepat. Hal ini membantu peneliti dapat mempresentasikan analisis data yang valid mengenai gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng berdasarkan perspektif kinesiologi.

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan untuk memvalidasi data yang dihasilkan benar-benar akurat. Triangulasi dilakukan dengan pengecekan silang ke-tiga data yang sudah dihasilkan. Tiga data yang akan diuji triangulasi pada penelitian ini adalah hasil wawancara pada dua narasumber yaitu ibu Fatimatuzzahra Ulbana dan saudari Diosa Ambarwati Syam, serta data yang ketiga adalah hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti selama penelitian ini berlangsung. Ke-tiga data ini disandingkan untuk dianalisis ketepatan informasi pada penelitian ini. Pengujian ke-tiga data ini mendapatkan hasil jawaban yang sama mengenai gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng memiliki karakteristik kinesiologi yang unik dan berbeda-beda pada setiap ragam geraknya. Analisis gerak *locomotion* dalam tari Sige Penguteng berdasarkan perspektif kinesiologi menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti bidang imajiner, titik berat tubuh, dan keseimbangan memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas dan keamanan gerakan. Perbedaan ini terutama terlihat dalam penempatan titik berat tubuh dan keseimbangan, yang memengaruhi cara masing-masing individu melakukan gerakan tersebut. Kesulitan yang dialami oleh penari dalam melakukan ke-lima gerak *locomotion* seringkali disebabkan oleh perbedaan anatomi tubuh dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip kinesiologi.

Ilmu kinesiologi membantu dalam menganalisis dan memahami gerak *locomotion* dengan lebih mendalam, terutama dalam hal keselamatan, efektivitas, dan efisiensi gerakan. Dengan pemahaman yang baik tentang kinesiologi, penari dapat meminimalisir kesalahan dan cedera saat melakukan gerakan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan dan latihan yang terstruktur dalam mempelajari tari Sige Penguteng. Pemahaman yang mendalam tentang kategori gerak tari, termasuk gerak *locomotion*, dapat membantu penari dalam menguasai gerakan dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami gerak *locomotion* pada tari Sige Penguteng dari perspektif kinesiologi, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik, penari, dan peneliti dalam mengembangkan dan melestarikan tari tradisional ini.

5.1 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas gerak *locomotion* pada tari Sige Penguten, khususnya dalam perspektif kinesiologi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa dan Penari

- Disarankan untuk lebih memahami prinsip-prinsip kinesiologi, terutama terkait titik berat tubuh, keseimbangan, dan bidang imajiner, agar dapat menghasilkan gerakan yang lebih efektif, efisien, dan aman dari cedera.
- Latihan rutin dan konsisten diperlukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, terutama dalam menguasai gerak *locomotion* yang kompleks seperti *Gubuh Gakhang* dan *Tolak Tebeng*.
- Penari disarankan untuk mempelajari gerak tari tidak hanya dari sumber media sosial, tetapi juga melalui sumber yang terpercaya seperti pelatih atau seniman tari yang berpengalaman.

2. Bagi Pendidik dan Pelatih Tari

- Pendidik disarankan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kategori gerak tari, termasuk gerak *locomotion*, *gesture*, *pure movement*, dan *baton signal*, agar mahasiswa atau peserta didik dapat memahami konteks gerak yang mereka pelajari.
- Pelatih tari dapat menggunakan pendekatan kinesiologi dalam mengajarkan gerak tari, terutama untuk mengidentifikasi kesalahan gerak yang sering terjadi dan memberikan solusi yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip kinesiologi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh anatomi tubuh terhadap performa gerak tari, terutama pada gerak *locomotion* yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi yang tinggi.
- Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak penari dari berbagai latar belakang usia, jenis

kelamin, dan tingkat pengalaman untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Budaya

- Pemerintah dan lembaga budaya disarankan untuk lebih aktif dalam melestarikan tari Sige Penguteng melalui program-program pelatihan, workshop, dan pertunjukan yang melibatkan generasi muda.
- Perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif mengenai tari Sige Penguteng sebagai bagian dari identitas budaya Lampung, baik melalui media tradisional maupun digital, untuk menghindari kesalahan informasi yang tersebar di media sosial.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan tari Sige Penguteng dapat terus dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta meningkatkan kualitas gerak penari melalui pendekatan kinesiologi yang lebih terstruktur dan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Abduracman., Krismashogi, Dion., Farindra, Irmawan, & Rambung, Etha. 2017. *Indahnya Seirama*. Malang: Inteligensia Media.

Abduracman., dkk. 2017. *Anatomi dan Kinematik Gerak Pada Manusia*. Malang: Inteligensia Media.

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Aprilinda, Yuthsi. dkk. (2022). Perbandingan Perbedaan Postur Tubuh Penari Pada Pengenalan Gerakan Tari Sige Penguteng Menggunakan *Hidden Markov Model*. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, 12 (2), 144-147.

Davidson, Katey. (2023). *A Guide to Body Planes and Their Movement*. Healthline. Diakses 20 Maret 2025 dari <https://www.healthline.com/health/body-planes#what-they-are>

Habsary, Dwiyana. 2017. *Pi'l Dalam Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Pascasarjana Universitas Lampung.

Habsary, Dwiyana. dkk. 2022. *Analisis Gerak Tari Tradisional Lampung: Perspektif Kinesiologi*. Lampung: Pusaka Media.

_____. 2023. *Gerak Tari Tradisi Permasalahan Teknik dalam Perspektif Kinesiologi*. Lampung: Pusaka Media.

_____. (2024). Eksistensi Tari Sige Penguteng dalam Dunia Pendidikan di Bandar Lampung. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 1-7.

Hamill, Joseph., Knutzen, Kathleen, M, & Derrick, Timothy R. 2014. *Biomekanika Dasar Gerak Manusia*. Jakarta: EGC.

Lihadi, Riva., Ismawan., Supadmi, Tri. (2024). Analisis Struktur Gerak Tari Kesume Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan*, 9 (1), 29-31.

Ma'mun, Amung, & Saputra, Yudha M. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mangoensong, Hasprina Resmaniar Br, & Yanuarti, Setyo. (2020). Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi. *Jurnal Seni Budaya*, vol 18 no 2, hlm 74-76.

Marzuki, Chalid. 2009. *Azaz-Azaz Mekanika dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.

Mayelza, Niro., Mansyur, Herlinda. (2024). Analisis Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 1 (2), 35-45.

Mustika, I Wayan. 2019. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA printing and publishing.

Ningsih, Nehemia Setia. (2023). *Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigehe Pengunten Menggunakan Model Kooperatif TGT Melalui Permainan MOSEN di Sanggar Tanggai Lampung*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Lampung.

Nugroho, Sigit. (2011). Model Lesson Study Untuk Peningkatan Prestasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran pada Perkuliahan Kinesiologi. *FIK Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan, Februari 2011, Th. XXX, No. 1*, hlm 49-50.

Sabekti, Endra. (2020). *Analisis Gerak Tari Merak Subal Karya S. Maridi pada Sanggar Soeryo Soemirat di Surakarta*. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia: Surakarta.

Sari, R. Dewi Mayang. (2019). *Analisis Koreografi Anak Watan di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Sasmito, T., Soebiyakto, G., & Finahari, N. (2021). Analisis Grafis Gerakan Seni Terhadap Poros Vertikal Tulang Belakang Penari Bapang Malangan. *Jurnal ROTOR*, 14 (1), 30-34.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundari, Riri Setyo. (2021). Eksotisme Ragam Gerak Tari Dalam Kesenian Barongan Kusumojoyo Demak Sebagai Kesenian Pesisir. *Jurnal Seni Tari*, 10 (2), 114-118.

Yusmawiari, Cahyaning., Suarni, Ni Ketut, & Magta, Mutiara. (2017). Pengaruh Metode Bermain Aktif Terhadap Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Kelompok PAUD Pelita Kasih Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), hlm 200.